

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 2 SDN 1 PATEMON, KECAMATAN
JATIBANTENG KABUPATEN SITUBONDO**

Hery Aguswandi¹, Gustilas Ade Setiawa², Afif Amroellah

¹Mahasiswa UNARS Situbondo; heryaguswandi92@gmail.com

²Dosen PGSD UNARS Situbondo; gustilas_ade setiawan@unars.ac.id

³Dosen PGSD UNARS Situbondo; afif_amroellah@unars.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo.

ABSTRAK

Pada penelitian ini sini peneliti ingin menggunakan model talking stick pada pembelajaran matematika untuk menganalisis sebagaimana bergunakah model ini untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas 2. Sebelumnya terkait model-model pembelajaran di SDN 1 Patemon. Peneliti sendiri telah mengobservasi bahwasanya kurangnya model -model pembelajaran yang di terapkan di sekolah ini, bahkan media pembelajaran bisa dibilang sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 1 Patemon, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memahami dan menghayati “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 SDN 1 Patemon, Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023” Penelitian ini menggunakan guru kelas 2 dan siswa kelas 2 sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model analisis yang telah dilakukan sudah membuktikan bahwasanya hasil belajar siswa banyak perubahan yang sudah terbukti dengan dilakukannya penelitian. Siswa sangat tertarik dengan model yang digunakan dalam penelitian, siswa juga sangat aktif dalam kegiatan KBM dan siswa juga sangat antusias dengan pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Talking Stick

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Yang kita ketahui bahwa pendidikan sebagai wadah atau tempat seseorang dalam belajar, mencari tahu, menganalisis dan menyimpulkan sesuatu dan kemudian menjadi tahu dan bisa. Menurut sudjana (2019: 29) mengatakan "pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak Didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia. Sedangkan menurut Ahmad dalam (Hasbullah, 2017: 3) "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Ihsana (2017: 52) "pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut Suardi (2018: 7) mengatakan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, ustaz, dosen ulama dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015: 280) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dalam proses

belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan disana guru banyak menggunakan banyak berbagai model pembelajaran salah satunya yang menarik adalah model pembelajaran talking stick. Menurut Carol Locust (Dalam Ramadhan 2010) Dikatakan bahwa model pembelajaran talking stick ini adalah model pembelajaran dimana seorang siswa yang mendapatkan giliran tongkat, setelah tongkat tersebut berkeliling maka dirinya wajib menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. sehingga fokus penelitian yang dilakukan adalah pada model pembelajarannya.

Model pembelajaran talking stick ini sendiri adalah model pembelajaran yang menurut peneliti sangat cocok untuk sekolah di SDN 1 Patemon. Dikarenakan model ini adalah model yang sangat menarik bagi siswa khususnya pada mata pelajaran yang sangat tidak diminati seperti halnya matematika. Model pembelajaran talking stick ini merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan

tongkat kecil yang di mana nantinya akan disediakan beberapa soal oleh guru. Menurut Safitri dkk (2018) model pembelajaran talking stick melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik melatih keterampilan peserta didik dengan membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015: 82) menyatakan bahwa model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Di sini peneliti mengambil model pembelajaran talking stick dikarenakan ingin menganalisis nantinya akan pengaruh pembelajaran matematika dalam hasil belajarnya. Peneliti memilih sekolah yang diteliti di SDN 1 Patemon dikarenakan peneliti ini juga menjadi anggota GTT di sekolah tersebut. Namun menyimpang dari hal itu peneliti mengambil tempat untuk peneliti di sekolah SDN 1 padamu negeri dikarenakan banyak sekali siswa yang tidak suka dengan pembelajaran matematika.

Sehingga peneliti mengambil judul skripsi “ Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 Di SDN 1 Patemon, Kecamatan Jaribanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023” peneliti ingin menggunakan model talking stick pada pembelajaran matematika untuk menganalisis sebagaimana bergunakah model ini untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas 2. Sebelumnya terkait model-model pembelajaran di

SDN 1 Patemon. Peneliti sendiri telah mengobservasi bahwasanya kurangnya model -model pembelajaran yang di terapkan di sekolah ini, bahkan media pembelajaran bisa dibilang sangat kurang.

Model pembelajaran adalah beberapa uraian-uraian materi atau beberapa penyajian materi yang lengkap, dengan beberapa fasilitas yang nantinya akan sangat berguna untuk keberhasilan dalam hasil belajar anak didik khususnya anak SD. Model Pembelajaran menurut Fathurrohmah (2017: 29) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Menurut Trianto (2015: 51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang dilakukan. Kebutuhan terhadap model pembelajaran yang efektif sangatlah dibutuhkan guna pelaksanaan pembelajaran yang. Selain dari hal itu, guru secara tidak langsung juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya sehingga dapat secara profesional mengembangkan model pembelajaran yang dilakukan. Siti Mutmainah & Aenor Rofek 2022: 3.

Model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik. Model pembelajaran talking stick ini merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan tongkat kecil yang dimana nantinya akan disediakan beberapa soal oleh guru. Menurut (Safitri, dkk. 2018) model pembelajaran Talking Stick melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Sedangkan Kurniasih dan Sani (2015: 82) menyatakan bahwa model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Jadi dapat disimpulkan disini model pembelajaran ini adalah salah satu model yang menurut saya paling efektif untuk anak SD karena dengan model ini semangat dan minat belajar anak-anak akan semakin naik.

Dalam model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Berikut ini terdapat tahapan/langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick :

1. Pengajar atau guru membuat grup belajar yang terdapat 4 hingga 6 anggota.
2. Guru menyediakan stick atau tongkat yang memiliki ukuran panjang 15 cm atau lebih.
3. Pengajar akan mengutarakan materi utama dan selanjutnya akan memberi waktu jeda kepada grup belajar untuk persiapan, seperti meneliti dan mendalami materi yang telah disampaikan.
4. Siswa akan membahas berbagai persoalan yang ada pada materi utama.
5. Sesudah grup belajar mendalami dan meneliti setiap detail yang ada pada materi. Guru akan memberi tanda untuk menyetop segala aktivitas pendalaman materi tersebut.
6. Pada sesi ini guru akan memakai stick atau tongkat yang nantinya diberikan ke salah satu anggota grup belajar. Selanjutnya guru & siswa menyanyikan lagu dan tongkat bisa digilir secara bergantian kepada anggota grup. Dan yang paling terakhir memegang tongkat saat lagu berhenti akan menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut terus diulang hingga sebagian besar siswa mendapat giliran.
7. Setelah sesi sebelumnya selesai guru akan membuat kesimpulan.
8. Pengajar selanjutnya melaksanakan evaluasi dan refleksi dari apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran.
9. Selanjutnya penutup disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan mengenai penerapan “Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 2 Di Sdn 1 Patemon Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022-2023”. yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. Adapun alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni ingin mendapat data secara alami (apa adanya) untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, pengetahuan yang benar adalah kesesuaian antara pengetahuan dengan objek yang diteliti. Pengetahuan yang dimaksud yakni pengetahuan yang telah dibangun dalam kajian teori.

1. Analisis ketika pengumpulan data

Noeng Muhamad (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Sugiyono (2017) menyatakan analisis penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai

4. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. hipotesis atau teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan berisi bahasan tentang keterkaitan temuan di lapangan dengan teori-teori yang digunakan peneliti dalam kajian teori, dimana yang pertama Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, tidak konsentrasi dalam pembelajaran. (Sinar, 2018: 8)

Penerapan model pembelajaran talking stick menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi dan antusias belajar yang sangat seru dan asik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh data bahwa model pembelajaran talking stick lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi terdapat kegiatan diskusi, siswa memperoleh informasi dari siswa dalam kelompok lain, kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompoknya, sehingga

membuat siswa lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari, kemudian kegiatan presentasi dan tanya jawab yang membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga siswa sangat senang dan sangat mudah dalam menangkap materi-materi yang disampaikan guru. Di lanjutkan dengan melakukan wancara dengan siswa siswa kelas 2 mengenai pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada model sebelumnya yaitu ceramah, siswa hanya diberi penjelasan secara garis besar, siswa diminta mencatat, dan diminta menjelaskan kembali sehingga siswa kurang paham atas materi dan mengalami kebingungan. Penanganan untuk siswa yang kurang adanya gairah belajar, malas, tidak konsentrasi dalam pembelajaran, dan mengganggu temannya akan disuruh menjadi tamu dalam kelompok lain dengan didampingi oleh siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Menurut Agus Suprijono (2009: 109) model pembelajaran talking stick adalah "Suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus."

Model pembelajaran talking stick adalah pembelajaran dimana dalam aktivitasnya menggunakan media stick (tongkat). Suatu individu atau grup yang lebih awal memegang tongkat harus menjawab yang diajukan oleh guru. Aktivitas ini dilakukan setelah materi utama disampaikan, Karena pembelajaran ini bersifat aktif dan kolaboratif maka aktivitas ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Pada sesi implementasi talking stick guru bisa membagi kelas dalam bentuk grup belajar. Grup ini terdiri dari 4 hingga 6 anggota yang berbeda latar belakangnya. Grup belajar ini juga harus dipertimbangkan berdasarkan teman akrab, hobi, selera. Karena nantinya bisa menjadi penentuan pada tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan jawaban dan kesimpulan.

Jadi disini ketika siswa diberikan model pembelajaran talking disana antusias belajarnya sangat bersemangat sehingga mudah dalam menangkap materinya bahkan siswanya malah ingin diberikan tugas lagi dan lagi karena ketika yang terakhir memegang tongkat itu akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berunding dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu antar siswa sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran talking dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa karena melibatkan siswa dan memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok siswa untuk saling membagi informasi yang diperoleh. Model pembelajaran ini mengajak siswa belajar untuk mengungkapkan dan menanggapi pendapat siswa lain. Hal ini akan mendorong adanya

komunikasi antar siswa. Dengan adanya komunikasi tersebut maka siswa akan aktif di dalam kelas.

Selain itu di dalam penerapan model ini siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompok ketika menjadi tamu maupun tuan tamu dengan demikian pengetahuan dan wawasan siswa berkembang sehingga memberikan dampak pada keaktifan belajar pada siswa yang meningkat. Sehingga model pembelajaran talking stick berdampak positif terhadap kegiatan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telat dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Analisis Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Patemon.

Jadi kesimpulannya disini dari adanya analisis yang telah dilakukan sudah membuktikan bahwasanya hasil belajar siswa banyak perubahan yang sudah terbukti dengan dilakukannya penelitian. Siswa sangat tertarik dengan model yang digunakan dalam penelitian, siswa juga sangat aktif dalam kegiatan KBM dan siswa juga sangat antusias dengan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Patemon telah menerapkan model pembelajaran talking stick Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa serta di tunjang pula dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti, menyatakan bahwa mereka telah melakukan hal-hal yang sudah menjadi unsur dasar dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick Seperti adanya tanggung jawab perseorangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, adanya interaksi antar siswa dan komunikasi tiap anggota kelompok dan guru.

Hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick di SD Negeri 1 Patemon cukup baik. Dari hasil penelitian, guru telah menerapkan aspek-aspek pembelajaran dengan model talking stick. Seperti halnya, guru membentuk kelompok secara heterogen, guru menjelaskan langkah-langkah dan materi yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh siswa, guru memberikan tugas yang sudah dirumuskan, dan mengecek hasil kerja siswa serta memberikan refleksi pembelajaran pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2000 Isjoni. Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok
- Edi, F.R. S. (2016). teori wawancara Pekcognostik .Penerbit LeutikaPa
- Kertati, Indra, dkk. 2023. Model & metode pembelajaran inovatif era digital. Kota Jambi. Son pedia publishing Indonesia
- Kurniawan Andri, dkk. 2022. Model Pemb4lajaran Inovatif II. Sumatra barat. Global eksekutif teknologi
- Mayaningrum, endang. 2020. Arisan di kelas? Boleh nggak sih?. Publisher in Indonesia.
- Mutmainah, Siti, dan acnor rofek (2022) Model-Model Pembelajaran. Malang Penerbit CV. Literasi Nusantara. Abadi. Hal 3
- Mutmainah, Siti, dan acnor rofek (2022) Model-Model Pembelajaran. Malang: Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi Hal. 28
- Mutmainah, Siti, dan acnor rofek. (2022) Model-Model Pembelajaran. Malang Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi. Hal. 4)
- Mutmainah, Siti, dan acnor rofek. (2022). Model-Model Pembelajaran. Malang Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi. Hal. 5
- Nazir, M. (1988), Metode Penelitian : Jakarta Ghalia Indonesia
- Oktavia, shilpy a. 2020. Model model pembelajaran. Sleman CV Budi utama.
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. Talking Stick. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 28 Agustus 2023.
- Rjall A (2019). Analisis date kualitatif Alhadharan: Jurnal Dakwah 1733), 81-95
- Samsiyah, N. & Rudyanto, H. E (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open Ender Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan 411.23 33
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suprianingsih, N. W. S. & Wulandari, G. A A (2020) Model Problem Posing Borbantuan Media Question Box Berpengaruh Tamadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa SD Mimbar 25(3), 308-318
- Taufik, Imam. (2016). Analisis membaca pemahaman pada siswa kelas 5 di SD Islam Al abror Kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83- 91